

berbagai hal mengenai kepentingan umum tanpa tunduk kepada paksaan dalam menyatakan dan mempublikasikan pandangan mereka.

2. Ruang publik adalah istilah yang berkenaan dengan metafora yang digunakan untuk menguraikan ruang virtual dimana orang-orang dapat saling berhubungan.
3. Ruang publik adalah ruang dimana percakapan, gagasan, dan pikiran masyarakat bertemu.
4. Ruang publik adalah ruang virtual di mana warganegara dari suatu negeri menukar gagasan dan mendiskusikan isu, dalam rangka menjangkau persetujuan tentang berbagai hal yang menyangkut kepentingan umum.
5. Ruang publik adalah tempat di mana informasi, gagasan dan perdebatan dapat berlangsung dalam masyarakat dan pendapat politis dapat dibentuk.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa *public sphere* merupakan ruang abstrak bagi publik untuk mengutarakan pendapat atau menentang pendapat lain berdasarkan asas kebebasan bertanggung jawab. Pro-kontra merupakan unsur utama *public sphere* untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan sosial yang sedang menjadi agenda pemahasan publik. Tarik ulur kepentingan juga merupakan warna bagi *public sphere* yang kemudian menciptakan bargaining position antar peserta diskusi.

Menurut Habermas, prinsip ruang publik tercermin dalam sebuah diskusi terbuka tentang segala isu dalam persoalan umum, di mana argumentasi diskursif menegaskan perhatian umum. Ruang publik lebih lanjut mengandalkan kebebasan

1. Kategorisasi

Pada tahap pertama ini, obyek dikategorisasi untuk memahami dan mengidentifikasi mereka. Dengan cara yang hampir sama, kita mengategorikan orang (termasuk diri kita) untuk memahami lingkungan sosial. Kategori sosial merupakan pembagian individu berdasarkan ras, kelas, pekerjaan, jenis kelamin, agama, dan lain-lain. Jika kita dapat menetapkan seseorang dalam kategori pekerjaan supir bus maka tidak akan berjalan normal tanpa menggunakan kategori dalam konteks bus. Kategorisasi dilihat sebagai sistem orientasi yang membantu untuk membuat dan menentukan tempat individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, individu dikategorikan untuk lebih memahami saat berhubungan dengan mereka. Mengingat seseorang dapat menjadi anggota dari berbagai kelompok, maka individu memiliki identitas sosial untuk setiap kelompok.

2. Identifikasi

Dalam identifikasi, individu mengadopsi identitas kelompok yang sudah dikategorikan oleh diri kita sendiri. Misalnya, seseorang telah dikategorikan oleh dirinya sendiri sebagai mahasiswa maka kemungkinan orang itu akan mengadopsi identitas mahasiswa dan mulai bertindak dengan cara-cara yang diyakininya sebagai tindakan seorang mahasiswa. Ada makna emosional untuk identifikasi dengan kelompok dan harga diri seseorang akan menjadi terikat dengan keanggotaan kelompok.

3. Perbandingan sosial

Tahap akhir adalah perbandingan sosial. Setelah seseorang dikategorikan sebagai bagian dari kelompok dan diidentifikasi dengan kelompok, selanjutnya akan ada kecenderungan untuk membandingkan kelompoknya dengan kelompok

